

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA (*PEERS*) DENGAN
KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN
DI SMA N 1 SANDEN BANTUL
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Indah Budiarti
201410104158**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

EALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA (*PEERS*), DENGAN
KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN
DI SMA N 1 SANDEN BANTUL,
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
INDAH BUDIARTI
201410104155



Telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi B dan Pendidikan Jenjang Diploma IV
Sastra Bahasa dan Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

Oleh :

Pembimbing
Tanggal

Ms. Sumarti, M. Kep., Sp. Kep. Kom.

Tanda Tangan

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA (*PEERS*) DENGAN KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN DI SMA N 1 SANDEN¹

Indah Budiarti², Suratini³

INTISARI

Latar Belakang : Kekerasan dapat timbul dari adanya pengaruh atau identifikasi terhadap orang lain, termasuk di antaranya pengaruh dari teman sebaya. Selama 2009 hingga 2012 terjadi 139 kasus kekerasan dalam pacaran, 71 kasus pelecehan seksual dan 131 kasus perkosaan. Sepanjang tahun 2013 terdapat 10 kasus kekerasan seksual yang ditangani PKBI.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya (*peers*) dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden tahun 2015

Metode : Studi kolerasi ini menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul. Responden dengan total sampling sebanyak 66 siswi, pengukuran dengan menggunakan koesioner

Hasil : Hasil uji analisis dengan kendal tau didapatkan nilai signficancy *p* sebesar 0,000 (<0,05). sebagian besar responden mempunyai peranan teman sebesar 65,2%, dan mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran yaitu sebanyak 53%.

Kesimpulan : Ada hubungan bermakna antara peran teman sebaya (*peers*) dengan kejadian kekerasan dalam pacaran tau didapatkan nilai signficancy *p* sebesar 0,000 (<0,05)

Saran : Bagi kepala sekolah dan guru SMA N 1 Sanden, untuk memberikan materi kesehatan reproduksi khususnya mengenai pacaran sehat yang didalamnya termasuk bentuk bentuk kekerasan dalam pacaran, dan cara pencegahan dan penangannannya.

Kata kunci : Peran Teman Sebaya (Peers), Kekerasan Dalam Pacaran
Daftar pustaka : 13 buku, 16 jurnal, 18 penelitian
Jumlah halaman : xiii halaman, 70 halaman, 12 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³Dosen stikes 'aisyiah yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PEERS AND VIOLENCE INCIDENTS IN DATING AT SANDEN 1 CIVIL SENIOR HIGH SCHOOL¹

Indah Budiarti², Suratini³

ABSTRACT

Background: Violence can emerge because of the influence or identification of other people including the influence from peers. During 2009 – 2012 there were 139 cases of violence in dating, 71 sexual harassment cases and 131 raping cases. In 2013, there were 10 cases of sexual violence which were handled by PKBI.

Objective: The research objective was to investigate the correlation between peers and violence incidents in dating at Sanden 1 civil senior high school.

Method: The correlation study used cross sectional method. The population of the study was XI grade students of Sanden 1 civil senior high school of Bantul. The respondents of the research were 66 students which were taken using total sampling technique and the measurement was taken using questionnaire.

Finding: The analysis test result using *Kendall Tau* showed that the p's significance value was 0,000 ($< 0,05$), most respondents showed the friends' role of 65,2% and the respondents who experienced violence in dating was 53%.

Conclusion: There is a significant correlation between peers and violence incidents in dating with the significance value of $p = 0,000 (<0,05)$.

Suggestion: It is expected that the principal and teachers at Sanden 1 civil senior high school to give materials on reproductive health especially about healthy dating which includes the types of violence in dating and how to prevent and handle it.

Keywords : The role of peers, violence in dating

Bibliography : 13 books, 16 journals, 18 researches

Pages : xiii pages, 70 pages, 12 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terdapat beberapa proses perubahan, diantaranya perubahan fisik, dan perubahan psikologi. Perkembangan secara fisik ditandai dengan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksi. Sedangkan secara psikologis perkembangan ini nampak pada perkembangan kematangan pribadi dan kemandirian. Ciri khas kematangan psikologis ini antara lain ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk misalnya lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku yang sudah menjadi semakin umum saat ini, yaitu berpacaran (Evi, 2013)

Kekerasan dalam pacaran memang menempati urutan kedua dalam kasus kekerasan terhadap perempuan setelah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bahkan berdasarkan data dari Komnas Perempuan tahun 2012 yang dikemas dalam catatan tahunan (2013) kasus KDP di Indonesia sebanyak 13% atau 1.085 kasus. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 21% atau 2.507 kasus. Angka dilapangan mungkin diperkirakan akan lebih banyak lagi karena banyak korban yang belum berani melapor.

Penelitian dari LKTS dan KP2K mengalami kekerasan dalam pacaran dilima kota besar yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Yogyakarta menghasilkan angka lebih dari 957 kasus kekerasan dalam pacaran di tahun 2007. Sepanjang tahun 2013 terdapat 10 kasus kekerasan seksual yang ditangani PKBI. Selama 2009 hingga 2012 terjadi 139 kasus kekerasan dalam pacaran, kasus kekerasan tersebut meliputi, 71 kasus pelecehan seksual dan 131 kasus perkosaan. Persentase dari jenis kelamin perempuan mencapai 87% dan laki-laki 13%. dan pada penelitian Mulyati (2012) usia 15-17 remaja banyak yang melakukan pacaran dan di usia 16 tahun remaja sudah mulai membina hubungan dengan lawan jenis dan mulai berpacaran tetapi tidak menjurus-jurus serius. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan korban terbanyak tindak kekerasan dibantul 2012 terdapat 135 kasus, disusul kemudian Sleman, Kota dan Kulonprogo jauh dibawah Bantul dan Gunung Kidul ada 145 kasus (Tribunnews, 2013).

Berdasarkan survei kesehatan reproduksi yang dilakukan Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (2010) sekitar 92% remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 82% yang saling berciuman, dan 63% remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba (*petting*) bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian Ayu (2012) di Purwokerto menunjukkan bahwa 34,17% mengalami kekerasan seksual karena dicium paksa, sebanyak 30,83 % kekerasan fisik karena dipukul, sebanyak 25,83% mengalami kekerasan ekonomi karena tanpa kerelaan membelikan pulsa dan sebanyak 17,50% mengalami kekerasan emosional karena tersinggung atas perlakuan pasangan yang menjadikannya sebagai bahan tertawaan di

depan umum. Ada perbedaan gaya pacaran remaja sekarang dengan dulu. Remaja saat ini lebih permisif untuk melakukan apa pun demi keseriusan pada pasangannya.

Menurut Ayu (2012) Indonesia pada tahun 2003 kasus kekerasan dalam pacaran berjumlah 266 kasus dan memiliki 303 lembaga yang memberi layanan kepada perempuan korban kekerasan, salah satunya adalah organisasi yang terhubung dalam *women crisis center* terdapat 137 organisasi di Indonesia, 134 ruang pelayanan khusus (RPK) dan 32 rumah sakit yang membuka pelayanan khusus bagi perempuan dan anak korban kekerasan, namun perempuan korban kekerasan di Indonesia masih banyak terjadi. Penyebab kekerasan dalam pacaran dalam jurnal perempuan tahun (2002) antara lain : karena pola asuh dan lingkungan keluarga yang tidak menyenangkan, peer atau teman sebaya, media masa, kepribadian, dan peran jenis kelamin (Arieke, 2007).

Berdasarkan penelitian Evi (2013) menunjukkan bahwa peran teman sebaya berupa ajakan dan informasi bahwa pacaran itu nyaman. Teman-teman yang kurang mengerti tersebut dapat memberi pengaruh buruk terhadap munculnya perilaku seks menyimpang, sehingga informasi yang baik dan tepat diperlukan oleh remaja untuk menghindari risiko yang ditimbulkan oleh perilaku seksual yang menyimpang. Penelitian Bleakly (2009) menunjukkan bahwa dari 459 remaja paling banyak mendapatkan informasi seksual melalui teman (74,9 %), guru (62,2%), orang tua (60,9%), dan media (57,0%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 siswi SMA N 1 Sanden Bantul didapatkan hasil 14 orang memiliki pacar dan 6 orang tidak memiliki pacar dan dari 14 orang yang berpacaran terdapat kekerasan emosional yaitu sering mendapatkan larangan melakukan hobby oleh pacarnya 57% (8 orang, 2 diantaranya yang mengalami kekerasan fisik), 29% (4 orang) kekerasan ekonomi, dan 14%(2 orang) kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya (*Peers*) Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran Di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2015?

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan peran teman sebaya (*peers*) dengan Kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2015?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan peran teman sebaya (*peers*) dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kolerasi, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas (teman sebaya) dengan variabel terikat (kekerasan dalam pacaran). Desain penelitian kuantitatif jenis penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dalam penelitian ini mencari hubungan antara peran teman sebaya (*peers*) dengan kejadian kekerasan dalam pacaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peran teman sebaya didistribusikan pada tabel 2 yang dikategorikan menjadi berperan dan tidak berperan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya di SMA N 1 Sanden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Berperan	43	65,2%
2	Tidak Berperan	23	34,8%
	Total	66	100%

Sumber : Data Primer, 2015

Berikut ini merupakan tabulasi antara data tentang karakteristik responden dengan peran teman sebaya (*Peers*). Karakteristik responden yang meliputi umur responden, jenjang pertama kali pacaran dan jurusan atau kelas responden. Kemudian dilakukan crosstab dengan data peran teman sebaya (*Peers*) yang dikategorikan dengan berperan dan tidak berperan

Tabel dibawah ini menggambarkan siswi dalam distribusi frekuensi yang dikategorikan menjadi mengalami kekerasan dengan tidak mengalami kekerasan

Tabel. Distribusi Frekuensi Kekerasan Dalam Pacaran di SMA N 1 Sanden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Mengalami Kekerasan	35	53%
2	Tidak Mengalami Kekerasan	31	47%
	Total	66	100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa siswi yang mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 35 siswi atau (53%) sedangkan yang tidak mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 31 siswi atau (47%).

Tabel 8. Distribusi silang peran teman sebaya dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden

Kejadian kekerasan dalam pacaran	Peran teman sebaya					
	Berperan		Tidak berperan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Mengalami KDP	32	48,5%	3	4,5%	35	53,0%
Tidak mengalami KDP	11	16,7%	20	30,3%	31	47,0%
Total	43	65,2%	23	34,8%	66	100%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa teman sebaya yang memiliki peran mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran yaitu sebanyak 32 siswi (48,5%) sedangkan siswi yang teman sebaya tidak berperan tidak mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 20 atau (30,3%).

Untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan kejadian kekerasan dalam pacaran dilakukan uji analisis kolerasi *Kendal Tau*. Berdasarkan hasil uji kolerasi kendal tau didapatkan bahwa nilai significancy p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden tahun 2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran teman sebaya dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran teman sebaya bahwa SMA N 1 Sanden dengan kategori berperan sebanyak 43 siswi atau (65,2%), kemudian teman yang tidak berperan sebanyak 23 siswi atau (34,8%).
2. Kejadian kekerasan dalam pacaran Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswi yang mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 35 siswi atau (53%) sedangkan yang tidak mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 31 siswi atau (47%).
3. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Sanden ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga semakin berperan teman sebaya pada remaja semakin tinggi juga kejadian kekerasan dalam pacaran.

SARAN

Siswa diharapkan meningkatkan pengetahuan akan kekerasan dalam pacaran dan dapat menyaring setiap informasi yang diterima akan manfaat dari pacaran, dan juga memilih teman yang baik sehingga dapat

memotivasi dalam kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi, memilih peranan teman yang membawa hal positif terhadap dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, (2008). *Kekerasan Emosional Dalam Pacaran Di Tinjau Dari Konsep Diri Remaja*. Tersedia http://eprints.unika.ac.id/1974/1/03.40.0243_Dian_Vitania_A.pdf (diakses 13 oktober 2014 20:43)
- Anissa, R (2013) *Kekerasan dalam pacaran. (dating violence)* tersedia di <http://rifkaanisa./2012/10/23/kekerasan-dalam-pacaran-datingviolence/commitment-page-1/> (diakses pada 03 desember 2014 11:57 WIB)
- Ariani. (2013) *Mereka Bicara Tentang Kespro & Kdp*. Jakarta :Rahima
- Arieka. (2007). *Dating Violence (KDP)*. Tersedia <http://ariekaonly.multiply.com/journal/item/9/love-shouldnt-hurt> diakses tanggal (05 november 2014 11:12 WIB)
- Arietina, Dian 20102 *Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMA Di Jakarta* Tersedia [Http://Jurnalkesmas.Ui.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/Viewfile/219/219](http://Jurnalkesmas.Ui.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/Viewfile/219/219) (Diakses 3 Maret 2015 20:23 WIB)
- Ayu, M. (2012) *kekerasan dalam pacaran dan kecemasan remaja putri di kabupaten purworejo*. Tersedia di <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1067> (diakses 23 oktober 2014 15:56 WIB)
- BKKBN (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- Bleakley, A. (2009) *How Sources Of Sexual Information Relate To Adolescents Beliefs About Sex*. Tersedia dalam <http://ncbi.nlm.gov> (diakses pada 29 november 2014 08: 36 WIB)
- Centers For Disease Control And Prevention. (2010) *Youth Risk Behavior Surveillance United States 2011*. Tersedia dalam <http://cdc.gov> (diakses 4 desember 2014 10: 13 wib)
- Cristina T. (2014) Hubungan teman sebaya dengan konsep jati diri remaja. Tersedia repository usu.ac.id/bitstream/123456789/40655/12/chapter%20ii.pdf (diakses 23 januari 2015 22: 34 WIB)

Depkes, (2012). Ciri-ciri Seks Primer Pada Remaja. Tersedia <http://situs.depkes.info>, (diakses 23 Desember 2014 13:15 WIB)

_____. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Tersedia [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010 /Laporan_riskesdas_2010.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf) (Diakses 17 Desember 2014 20: 56 WIB)

Dhewi, K.(2014) *hubungan perilaku orang tua dalam menginformasikan pacaran sehat dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswi SMK Taman Siswa Kulon Progo* :naskah tidak dipublikasikan. Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA